

**PENGARUH SIKAP GURU DAN PENGUASAAN TIK DENGAN
PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
DI KOTA TUAL**

T E S I S

Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister dari Institut Agama Kristen Negeri Ambon



OLEH:

N a m a : YUDI GABRIEL PUTNARUBUN
N I M : 1520196021

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
TAHUN 2021**

LEMBARAN PERSETUJUAN

TESIS

PENGARUH SIKAP GURU DAN PENGUASAAN TIK DENGAN
PROFESIONALISME GURU PAK DI KOTA TUAL

Oleh :

Nama : Yudi Gabriel Putnarubun

NIM : 1520196021

Ambon, 27 November 2021

Menyetujui,

Pembimbing I



Prof. Dr. LH Wenno, S.Pd, M.Pd
NIP. 19740125 200012 1 001

Pembimbing II



Dr. N. L. Sahertian, M.Th
NIP. 19731117 200003 2 002

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana,




Dr. Christiana D W Sahertian, M.Pd
NIP. 19661222 199903 2 001

LEMBARAN PENGESAHAN

TESIS

PENGARUH SIKAP GURU DAN PENGUASAAN TIK DENGAN PROFESIONALISME GURU PAK DI KOTA TUAL

Oleh :

Nama : Yudi Gabriel Putnarubun

NIM : 1520196021

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Magister Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Ambon pada tanggal 27 November 2021

Prof. Dr. LH Wenno, S.Pd, M.Pd

Pembimbing I



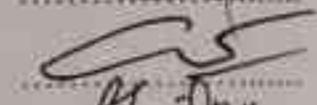
Dr. N.L Sahertian, M.Th

Pembimbing II



Dr. Christiana D W Sahertian, M.Pd

Penguji I



Dr. S. L Saoulisa, M.Th

Penguji II



Dr. Christiana D W Sahertian, M.Pd

NIP. 19612221999032001

MOTTO

**TUHAN BERGAUL KARIB DENGAN ORANG ORANG YANG
TAKUT AKAN DIA, DAN PERJANJIANNYA DIBERITAHUKAN-NYA
KEPADA MEREKA
(MAZMUR 25:14)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dipersembahkan kepada orang tua, mertua, istri, kakak-kakak beserta keluarga
besarku tercinta yang senantiasa mendukung lahir dan batin*

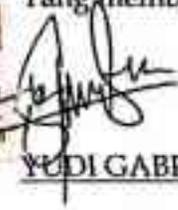
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "PENGARUH SIKAP GURU DAN PENGUASAAN TIK DENGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI KOTA TUAL" ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ambon, November 2021

Yang membuat pernyataan




YUDI GABRIEL PUTNARUBUN

ABSTRAK

PENGARUH SIKAP GURU DAN PENGUASAAN TIK DENGAN PROFESIONALISME GURU PAK DI KOTA TUAL

Oleh

Yudi Gabriel Putnarubun

1520196021

(Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen)

Pandemik covid-19 memberikan pengaruh terhadap sistem pelajaran yaitu dari tatap muka menjadi online (daring) dengan menggunakan rumah belajar, Microsoft Office 365, Ruang Guru, Cisco Webex, Quipper, Whatsap dan Messenger untuk kelancaran proses belajar. Guru diharapkan memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan TIK maupun kesadaran dalam mengembangkan diri sebagai guru profesional yang relevan dengan berbagai kondisi. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengkaji pengaruh sikap guru dengan profesionalisme guru PAK di Kota Tual, 2). Mengkaji penguasaan TIK dengan profesionalisme guru PAK di Kota Tual dan 3). Mengkaji pengaruh sikap guru dan penguasaan TIK dengan profesionalisme guru PAK di Kota Tual. Populasi penelitian meliputi Guru Pendidikan Agama Kristen pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan secara di Kota Tual dengan penarikan sampel secara simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) 82,4% adanya pengaruh sikap guru terhadap profesionalisme guru PAK di Kota Tual, 2) 17,6% adanya pengaruh penguasaan TIK terhadap profesionalisme Guru PAK di Kota Tual, 3). 67,9% pengaruh sikap guru dan penguasaan TIK terhadap profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Kota Tual.

Kata kunci: Sikap Guru, Penguasaan TIK, Profesionalisme

ABSTRACT
THE EFFECT OF TEACHER ATTITUDE AND ICT MASTERY WITH
CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION TEACHER
PROFESSIONALISM IN TUAL CITY

By: Yudi Gabriel Putnarubun
1520196021
(Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen)

The COVID-19 pandemic has had an impact on the learning system, from face to face to online (online) using study houses, Microsoft Office 365, Ruang Guru, Cisco Webex, Quipper, Whatsap and Messenger for a smooth learning process. Teachers are expected to have a desire to improve their ICT mastery skills and awareness in developing themselves as professional teachers that are relevant to various conditions. This study aims to: 1). Studying the influence of teacher attitudes on the professionalism of Christian Religios education teachers (PAK) in Tual City, 2). Assessing ICT mastery with the professionalism of Christian Religios education teachers (PAK) in Tual City and 3). To examine the influence of teacher attitudes and ICT mastery on the professionalism of Christian Religios education teachers (PAK) in Tual City. The research population includes Christian Religious Education Teachers at the Elementary School, Junior High School, Senior High School and Vocational High School in Tual City with simple random sampling. The data collection technique used a questionnaire with a Likert scale. The results showed that: 1) 82.4% of the influence of teacher attitudes on the professionalism of PAK teachers in Tual City, 2) 17.6% of the influence of ICT mastery on the professionalism of PAK teachers in Tual City, 3). 67.9% of the influence of teacher attitudes and ICT mastery on the professionalism of Christian Religious Education Teachers (PAK) in Tual City.

Keywords: Teacher Attitude, ICT Mastery, Professionalism

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyusun tesis yang berjudul **“Pengaruh Sikap Guru dan Penguasaan TIK dengan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen di Kota Tual”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan penelitian dan penulisan laporan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis berbesar hati untuk menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penelitian ini.
2. Ibu Dr. Christiana D W Sahertian, M.Pd sebagai Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon atas dukungan yang diberikan sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. N.L Sahertian, M.Pd sebagai Kepala Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon sekaligus sebagai Pembimbing II, terima kasih telah memberikan saran, nasihat bimbingan, dan masukan kemudahan dalam penelitian ini sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan baik.
4. Prof. Dr. I.H Wenno, S.Pd, selaku pembimbing I, terima kasih banyak atas bimbingan, saran, dan masukan untuk penulisan penelitian ini sehingga penulisan tesis ini berjalan dengan baik.
5. Bapak/ibu dosen Magister Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon yang dengan sabar mendidik dan membagikan ilmu kepada kami para mahasiswa.
6. Ibu Salomina Julianus, S.Th selaku Kepala Penyelenggara Pendidikan Kristen yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kota Tual.
7. Kepala Sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Kristen yang ada di Kota Tual yang telah memberikan izin maupun bersedia menjadi responden dari pelaksanaan penelitian.
8. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Kristen IAKN Ambon yang saling mendukung dan mendoakan.

9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu, sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari hasil penelitian tesis ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun ke arah penyempurnaan penelitian ini, penulis terima dengan tangan terbuka. Semoga karya ini bermanfaat bagi pembaca, Amin.

Ambon, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN	
HIPOTESIS PENELITIAN.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Penelitian yang Relevan.....	10
2. Hakikat Sikap.....	13

a.	Pengertian Sikap.....	13
b.	Komponen Sikap.....	17
c.	Ciri-Ciri Sikap.....	19
d.	Tingkatan Sikap.....	20
3.	Hakikat Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	24
a.	Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	24
b.	Macam-macam Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	29
c.	Tujuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	31
d.	Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi..	32
a.	Penggunaan Aplikasi Pembelajaran.....	33
b.	Penggunaan Aplikasi Media Sosial.....	33
4.	Hakikat Profesionalisme Guru.....	34
a.	Pengertian Profesionalisme Guru.....	34
b.	Ruang Lingkup Profesionalime Guru.....	39
c.	Ciri-ciri Profesionalime Guru.....	40
d.	Indikator Profesionalime Guru.....	41
B.	Kerangka Pikir.....	43
C.	Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	46
A.	Metode Penelitian.....	46
B.	Populasi dan Sampel.....	47
1.	Populasi Penelitian.....	47
2.	Sampel Penelitian.....	47
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
D.	Instrumen Penelitian.....	49
1.	Instrumen Variabel Sikap Guru.....	50

a.	Defenisi Konseptual.....	50
b.	Defenisi Operasional.....	51
c.	Kisi-kisi Instrumen Sikap Guru.....	51
d.	Uji Coba Instrumen Sikap Guru.....	52
e.	Instrumen Final.....	54
2.	Instrumen Variabel Penguasaan TIK.....	54
a.	Defenisi Konseptual.....	54
b.	Defenisi Operasional.....	55
c.	Kisi-kisi Instrumen Penguasaan TIK.....	56
d.	Uji Coba Instrumen Penguasaan TIK.....	56
e.	Instrumen Final.....	57
3.	Instrumen Variabel Profesionalisme.....	58
a.	Defenisi Konseptual.....	58
b.	Defenisi Operasional.....	58
c.	Kisi-kisi Instrumen Profesionalisme.....	59
d.	Uji Coba Instrumen Profesionalisme.....	60
e.	Instrumen Final.....	61
4.	Uji Reliabilitas.....	61
E.	Teknik Analisis Data.....	64
1.	Deskripsi Data.....	64
2.	Analisis Deskriptif.....	64
a)	Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi.....	64
b)	Tabel Distribusi Frekuensi.....	65
c)	Histogram.....	66
d)	Tabel Kecenderungan Variabel.....	66
e)	Diagram lingkaran (<i>pie chart</i>).....	66
3.	Analisis Statistik Inferensial.....	66
1.	Uji Normalitas.....	67
2.	Uji Lineritas.....	67

4.	Uji Hipotesis.....	68
a)	Regresi Linear Sederhana.....	69
b)	Regresi Linear Berganda.....	71
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A.	Analisis Deskriptif.....	75
B.	Analisis Data.....	77
1.	Analisis Deskriptif.....	77
a.	Variabel Sikap Guru.....	77
b.	Variabel Penguasaan TIK.....	82
c.	Variabel Profesionalisme Guru PAK.....	86
2.	Analisis Inferensial.....	90
a.	Uji Prasyarat Analisis.....	90
1.	Uji Normalitas.....	91
2.	Uji Lineritas.....	92
b.	Uji Hipotesis.....	93
1).	Uji Hipotesis 1.....	94
2).	Uji Hipotesis 2.....	95
3).	Uji Hipotesis 3.....	97
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	100
1.	Deskripsi Variabel Sikap Guru.....	100
2.	Deskripsi Variabel Penguasaan TIK.....	101
3.	Deskripsi Variabel Profesionalisme Guru.....	102
4.	Pengaruh Variabel Sikap Guru terhadap Variabel Profesionalisme.....	102
5.	Pengaruh Variabel Penguasaan TIK terhadap Variabel Profesionalisme.....	104
6.	Pengaruh Variabel Sikap Guru dan Penguasaan TIK secara bersama-sama terhadap Variabel Profesionalisme.....	105

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
C. Rekomendasi.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Sikap Guru.....	80
Gambar 4.2. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Sikap Guru.....	81
Gambar 4.3. Histogram Distribusi Frekuensi Penguasaan TIK.....	84
Gambar 4.4. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Penguasaan TIK.....	85
Gambar 4.5. Histogram Distribusi Frekuensi Profesionalisme.....	88
Gambar 4.6. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Profesionalisme.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Kisi-Kisi Instrumen Sikap Guru.....	51
Tabel 3.2.	Hasil Uji Coba Instrumen Sikap Guru.....	52
Tabel 3.3.	Kisi-Kisi Instrumen Penguasaan TIK.....	56
Tabel 3.4.	Hasil Uji Coba Instrumen Penguasaan TIK.....	56
Tabel 3.5.	Kisi-Kisi Instrumen Profesionalisme.....	58
Tabel 3.6.	Hasil Uji Coba Instrumen Profesionalisme.....	60
Tabel 3.7.	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	62
Tabel 3.8.	Hasil Uji Reliabilitas.....	63
Tabel 3.9.	Kriteria Penilaian Komponen.....	66
Tabel 4.1.	Keadaan Guru PAK Kota Tual.....	75
Tabel 4.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Sekolah.....	76
Tabel 4.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Sekolah.....	76
Tabel 4.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	76
Tabel 4.5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	76
Tabel 4.6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	77
Tabel 4.7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Sertifikat Pendidik.....	77
Tabel 4.8.	Distribusi Frekuensi Sikap Guru.....	79
Tabel 4.9.	Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Sikap Guru.....	81
Tabel 4.10.	Distribusi Frekuensi Penguasaan TIK.....	83
Tabel 4.11.	Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Penguasaan TIK.....	85
Tabel 4.12.	Distribusi Frekuensi Profesionalisme.....	88
Tabel 4.13.	Distribusi Frekuensi Kecenderungan Profesionalisme.....	89
Tabel 4.14.	Hasil Uji Normalitas Statistik Non Parametrik.....	91
Tabel 4.15.	Hasil Uji Linearitas.....	92
Tabel 4.16.	(X_1 -Y) Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	94
Tabel 4.17.	(X_2 -Y) Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	96
Tabel 4.18.	Hasil uji signifikansi regresi berganda Sikap Guru (X_1) dan Penguasaan TIK (X_2) terhadap Profesionalisme (Y).....	98
Tabel 4.19.	Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Angket Uji Coba Instrumen.....	115
Lampiran 2.	Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen.....	122
Lampiran 3.	Uji Validitas Instrumen.....	128
Lampiran 4.	Uji Realibilitas Instrumen.....	136
Lampiran 5.	Angket Penelitian.....	138
Lampiran 6.	Tabulasi Data.....	144
Lampiran 7.	Distribusi Frekuensi.....	150
Lampiran 8.	Hasil Uji Normalitas.....	153
Lampiran 9.	Hasil Uji Linearitas.....	155
Lampiran 10.	Uji Hipotesis 1.....	158
Lampiran 11.	Uji Hipotesis 2.....	160
Lampiran 12.	Uji Hipotesis 3.....	162
Lampiran 13.	Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)...	163
Lampiran 14.	Nilai-nilai r Tabel Product Moment.....	166
Lampiran 15.	Table of F-statistics P=0.05.....	167
Lampiran 16.	Tabel Uji t.....	169
Lampiran 17.	Surat Izin Penelitian.....	170
Lampiran 18.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era kenormalan baru (new normal), permasalahan pendidikan, khususnya profesionalitas guru menjadi perhatian khusus. Persoalannya bukan sekedar masalah melek terhadap teknologi tetapi memiliki kemampuan beradaptasi dengan teknologi menjadi tantangan di era kenormalan baru, sebab kondisi guru saat ini berada dalam sebuah kehidupan dimana teknologi berkembang pesat sehingga menimbulkan beraneka macam inovasi dibidang pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Aktivitas pendidikan yang terus berjalan meskipun manusia diberbagai belahan dunia termasuk Indonesia sedang dibayangi meningkatnya kasus terinfeksi virus corona yang tampak tidak merubah semangat proses belajar-mengajar yang terus berjalan, baik dilembaga jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi.

Kehidupan masyarakat yang tengah dilanda virus corona memaksa aktivitas pembelajaran guru dan siswa beralih dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online. Sistem pembelajaran online dengan beragam aplikasi pembelajaran seperti rumah belajar, Microsoft Office 365, Ruang Guru, Cisco Webex, Quipper, Whatsap, Messenger, dan lain-lain, dianggap dapat mempermudah aktivitas pembelajaran.

Berbagai aplikasi tersebut dapat digunakan ketika guru memiliki kompetensi dibidang teknologi yang matang. Selain itu, proses pembelajaran online juga dapat berjalan dengan menyenangkan ketika seorang guru memiliki kemampuan kultur akademik yang memadai seperti, kemauan membaca (minat literasi digital), meneliti (*research*), menulis dan kemampuan serta kemauan untuk update ilmu pengetahuan paling mutakhir.

Profesionalisme guru dalam menghadapi kenormalan baru diatas tampaknya perlu dipertanyakan. Bagaimana tingkat kemampuan Pendidikan Agama Kristen di Kota Tual dalam penguasaan bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK)? Apakah semua guru sudah memiliki kemampuan yang sama, sehingga sitem pembelajaran online dapat berjalan dengan optimal? Hal tersebut tentu berdampak pada sistem pembelajaran online dimasa pandemik covid-19 sekarang ini.

Bagi guru yang memiliki kompetensi TIK yang memadai tentu sistem pembelajaran online menjadi efektif dan efesien dalam mencerdaskan siswa. Sebaliknya, guru gaptek tentu memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran online, dan menilai sistem pembelajaran tatap muka lebih efesien dibanding dengan sistem belajar online. Dalam kondisi pandemik maupun kenormalan baru diperlukan dorongan dari guru untuk bereaksi maupun bertingkah-laku terhadap kondisi yang ada.

Guru yang tidak memahami TIK dapat menjadi sumber masalah dalam menuangkan ide dan konsep sehingga menimbulkan adanya ketidakpercayaan diri. Ketika guru tersebut enggan mengembangkan pengetahuannya karena berbagai faktor, seperti misalnya umur, kesibukan keluarga dan lain sebagainya. Padahal kreatifitas dan inovasi untuk keluar dari keadaannya yang gaptek adalah kewajiban bagi para guru dalam proses pendidikan dan pengajaran. Abad teknologi modern saat ini kita memerlukan guru yang memiliki daya kritis, kreatifitas, inovatif dan mau mengembangkan kompetensi dinya sebagai guru.

Berdasarkan masalah seperti yang sudah disampaikan diatas merupakan tantangan terbesar guru profesional pada masa kini dalam menghadapi era teknologi. Jika guru tidak memiliki kompetensi dibidang teknologi tentu menjadi problem besar pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Fachruddin dan Idrus (2009) bahwa tujuan utama pengembangan dan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik adalah untuk mencapai dan menghasilkan SDM (lulusan) yang bermutu dan ahli dalam bidangnya. Perkembangan teknologi saat ini mengharuskan guru mampu mengejar dan memanfaatkan proses pengajaran dengan mengikuti perkembangan dalam dunia teknologi. Kenyataan inilah yang harus dikejar mewujudkan impian pendidikan yang ramah dan mampu mensiasati zaman peralihan dimana teknologi menjadi magnet utama pengembangannya.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru profesional memahami bahwa dalam menghadapi pandemik covid-19 bahwa pembelajaran dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka namun berbasis online (dalam jaringan). Ada kecenderungan guru profesional tidak memahami penerapan pembelajaran online.
2. Guru professional telah memahami bahwa dalam menghadapi masa pandemik covid-19 diperlukan adanya perangkat keras (*hardware*) untuk mengakses pembelajaran dari rumah kepada peserta didik. Ada kecenderungan guru professional tidak memiliki perangkat lunak (*software*) untuk mengakses pembelajaran.
3. Guru profesional telah memahami kemampuan pedagogik dengan keterampilan dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) akan memberikan dampak terhadap pembelajaran bagi peserta didik dalam masa pandemik covid-19. Ada kecenderungan guru professional tidak memiliki kemampuan TIK.
4. Guru profesional memahami bahwa pandemik covid-19 mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dalam penguasaan teknologi informasi dalam mendesain pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga mudah untuk dipahami. Adapun kecenderungan guru profesional tidak memiliki kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan TIK

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus dan menghasilkan penelitian yang akurat maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu :

1. Pengaruh sikap guru dengan profesionalisme guru PAK di Kota Tual.
2. Pengaruh penguasaan TIK dengan profesionalisme guru PAK di Kota Tual.
3. Adanya interaksi antara pengaruh sikap guru dan penguasaan TIK dengan profesionalisme guru PAK di Kota Tual.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh sikap guru dengan profesionalisme guru PAK di Kota Tual?
2. Apakah terdapat pengaruh penguasaan TIK dengan profesionalisme guru PAK di Kota Tual?
3. Apakah adanya interaksi antara pengaruh antara sikap guru dan penguasaan TIK dengan profesionalisme guru PAK di Kota Tual?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap guru dengan profesionalisme guru PAK di Kota Tual.
2. Ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan TIK dengan profesionalisme guru PAK di Kota Tual.
3. Ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara sikap guru dan penguasaan TIK dengan profesionalisme guru PAK di Kota Tual.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran secara mendalam, obyektif dan berimbang mengenai pengaruh sikap guru dan penguasaan teknologi informasi dengan profesionalisme guru dalam masa pandemik covid-19 di Kota Tual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan manfaat bagi para guru profesional dalam memahami fungsi dan perannya dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi dan aplikasinya dalam menyusun

media pembelajaran online yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat memberikan ketertarikan dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan memberikan dorongan maupun motivasi kepada sekolah untuk mendorong guru-guru lebih kreatif dan inovatif dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sehingga ketika berada dalam masa pandemik, maka guru dapat mendesain media maupun video pembelajaran dengan baik sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep atau materi pembelajaran yang disampaikan dengan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

c. Bagi Dinas

Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi bahan kajian ilmiah mengenai sikap guru dan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi yang penting untuk dimiliki oleh guru profesional, sehingga mampu mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan tantangan pendidikan di masa pandemik covid-19 maupun di era digital maupun era industry 4.0

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Landasan Teori

1. Penelitian yang Relevan

Adapun menjadi bahan pertimbangan, dalam penelitian ini maka akan dicantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dibahas, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Sudiran dari FKIP Universitas Muhammadiyah Malang dalam Jurnal Inovasi Pembelajaran), Volume 1, Nomor 1, Mei 2015. Judul penelitiannya Sikap Guru dan Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA 3 Muhammadiyah dan SMK 1 Muhammadiyah Kota Batu. Penelitian menggunakan desain metode kuantitatif dan kualitatif (mixing), yang terdiri dari dua prosedur: (1) rancangan kuesioner, dan (2) penggunaan interview. Penelitian inidilakukan di SMA 3 Muhammadiyah dan SMK 1 Muhammadiyah di Kota Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki sikap positif terhadap pentingnya penggunaan teknologi informasi komunikasi internet sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, guru juga memiliki tingkat kemampuan yang baik ketika

menggunakan TIK dalam proses belajar mengajar di sekolah bahkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap guru terhadap TIK dan tingkat penguasaannya sebagai media pembelajaran, maupun kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran di sekolah yaitu berupa kesulitan teknis dan non teknis.

Kedua, Penelitian Imam Abdul Syukur dari SMA Negeri 1 Nganjuk. Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20, Nomor 2, Juni 2014 dengan Judul penelitiannya Profesionalisme Guru Dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk (*Teacher Professionalism In Implementing Information And Communication Technology In Nganjuk District*). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengkaji persepsi guru SD, SMP, SMA dan SMK terhadap profesionalisme guru dalam mengimplementasikan teknologi informasi dan Komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; 2) mengkaji pendapat siswa SD, SMP, SMA dan SMK terhadap profesionalisme guru dalam mengimplementasikan TIK; 3) mengkaji kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Populasi penelitian meliputi seluruh guru SD, SMP, SMA dan SMK di Kabupaten Nganjuk dengan penarikan sampel secara *simple random sampling*. Teknik

pengumpulan data akan menggunakan angket dengan skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) 52,75% guru SD, SMP, SMA dan SMK menyatakan jarang menggunakan laptop untuk pembelajaran; 2) 62,15% TIK siswa SD, SMP, SMA dan SMK menyatakan bahwa guru jarang menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran; dan 3) 34,95% guru SD, SMP, SMA kurang menguasai TIK, sedangkan 10,03% guru SMK menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada kurang mendukung dalam pembelajaran.

Ketiga, Artikel Rahmi Rivalina dari Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) Kemdikbud. Dalam Jurnal Teknodik Vol. 18 - Nomor 2, Agustus 2014 dengan Judul artikel Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru dalam Peningkatan Kualitas (Pembelajaran Improving Teacher's Information And Communication Technology (ICT) Competency In Developing The Quality In Instructional Design). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai solusi untuk peningkatan kompetensi TIK guru, sehingga dapat merancang dan memanfaatkan TIK secara terpadu di dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan proses dan hasil pembelajaran. Fokus pembahasan yaitu berbagai upaya yang kemungkinan dapat meningkatkan kompetensi TIK guru. Berdasarkan hasil kajian mengungkapkan

bahwa upaya peningkatan kompetensi TIK guru menuntut dukungan: kebijakan pemerintah pusat maupun daerah di bidang pemanfaatan TIK dan pelatihan guru di bidang pemanfaatan TIK, kesadaran guru dalam meningkatkan potensi diri mereka di bidang pemanfaatan TIK, organisasi profesi guru perlu untuk mewadahi penyelenggaraan seminar atau lokakarya, dan menerbitkan jurnal ilmiah, swasta/dunia usaha diharapkan optimal di bidang pemanfaatan TIK untuk pembelajaran melalui tanggung jawab sosial di bidang pendidikan, bahkan diperlukan kebijakan kepala sekolah untuk penugasan guru mengikuti pelatihan pemanfaatan TIK untuk pembelajaran, serta perlu adanya kepedulian orang tua/masyarakat untuk peningkatan kemampuan TIK guru dapat berupa dukungan bantuan peralatan TIK atau motivasi kepada siswa, guru dan sekolah.

Keempat, Penelitian Widaryanto dan Sulfemi dari STKIP Muhammadiyah Bogor. Dalam Jurnal Edutecno: Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan dengan Judul Korelasi Penguasaan TIK Guru Dengan Kemampuan Tik Siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara persepsi siswa tentang penguasaan TIK guru terhadap kemampuan TIK siswa di SMK Giri taruna Kecamatan. Jasingan Kabupaten Bogor, dari data di atas telah menunjukkan bahwa pengaruh persepsi siswa tentang penguasaan TIK

guru terhadap kemampuan TIK siswa sebesar 7,45% dengan kriteria rendah dan sisanya sebesar 92,55% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kelima, Penelitian Hakim, Sinaga dan Setiawan dari Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia, Departemen Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia dan Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia Dalam Jurnal Universitas PGRI Palembang Judul Tanggap Guru terhadap Penggunaan *E-learning* dalam Pembelajaran Fisika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TIK dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif antara lain adalah dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan motivasi dan membantu siswa belajar mandiri. Pemerintah mendukung upaya peningkatan penggunaan TIK dalam pembelajaran meskipun penggunaan TIK memberi dampak positif bagi siswa namun penerapan TIK dalam pendidikan guru tergantung pada sikap guru terhadap TIK itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui sikap guru terhadap TIK. Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang dengan sampel guru sebanyak 25 orang sebagai partisipan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa 76.19% guru memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan TIK dalam pendidikan.

2. Hakikat Sikap

a. Pengertian Sikap

Istilah sikap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak,¹ sedangkan menurut Oxford Advanced Learner Dictionary mengartikan sikap (*attitude*) merupakan cara menempatkan atau membawa diri atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku.² Menurut Agusnawar, Sikap adalah kecenderungan individu untuk bereaksi terhadap suatu obyek, mendekati atau menjauh. Sikap seseorang akan dipengaruhi oleh kadar pendidikannya dan terbawa dalam pembawaan sejak lahir karena pendapat atau keyakinan bisa ditanamkan dalam pendidikan, sehingga melalui pendidikan formal maupun nonformal sikap seseorang akan dapat terbentuk.³

Menurut Masri dan Widiyanta mendefinisikan sikap sebagai suatu kesediaan dalam menanggapi atau bertindak terhadap sesuatu.⁴ Hamalik, mendefenisikan sikap sebagai tingkat afektif yang positif atau negatif yang berpengaruh dengan psikologis, positif dapat diartikan senang, sedangkan negatif berarti tidak senang atau menolak.⁵ Pendapat tersebut sejalan dengan Bruno dalam mendefenisikan sikap sebagai kecenderungan

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Hal.1063

² Ramdhani, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia* (Bandung: Kaifa,2008), hal.7

³ Agusnawar, *Psikologi Pelayanan*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 18

⁴ Masri dan Widiyanta, *Psikologi belajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hal. 34

⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 110

yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁶

Ananda mendefinisikan sikap ke dalam tiga kerangka pemikiran yaitu pertama, sikap adalah suatu bentuk reaksi dari perasaan. Kedua, sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek tertentu dan ketiga, sikap merupakan gabungan dari komponen kognitif, afektif, dan konasi yang saling berinteraksi satu dengan yang lain.⁷ Demikian halnya Tohirin mendefinisikan Sikap sebagai kecenderungan individu untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya,⁸ sedangkan menurut LaPierre sikap adalah pola dari perilaku, dan kesiapan antisipatif, predisposisi untuk dapat menyesuaikan diri dalam situasi berbagai situasi sosial sehingga sikap juga dapat dikatakan sebagai respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.⁹ Menurut Secord & Backman mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.¹⁰

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), hal. 120

⁷ Ananda, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 45

⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 98

⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 5

¹⁰ *Ibid.*, hal. 5

Nasution mengatakan sikap adalah seperangkat kepercayaan yang menentukan preferensi atau kecenderungan tertentu terhadap suatu objek atau situasi.¹¹ Sikap juga merujuk pada evaluasi individu terhadap berbagai aspek dunia sosial serta bagaimana evaluasi tersebut memunculkan rasa suka atau tidak suka individu terhadap isu, ide, orang lain, kelompok sosial dan objek yang memunculkan suatu tindakan dalam bentuk perilaku.¹²

Sikap juga merupakan produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsang yang diterimanya. Jika sikap mengarah pada obyek tertentu, berarti bahwa penyesuaian diri terhadap obyek tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kesediaan untuk bereaksi dari seseorang tersebut kepada obyek.¹³ Selain itu, pengertian *attitude* dapat diterjemahkan dengan sikap terhadap obyek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap obyek itu. Jadi, *attitude* dapat diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan bereaksi terhadap suatu hal. *Attitude* senantiasa terarahkan kepada suatu hal atau suatu obyek. Tidak

¹¹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hal. 110

¹² *Ibid.*, hal. 32

¹³ Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1981), hal. 9

ada attitude tanpa obyeknya. *Attitude* tidak hanya terarahkan pada benda-benda, orang-orang, akan tetapi juga peristiwa-peristiwa, pemandangan-pemandangan, lembaga-lembaga, norma-norma, nilai-nilai, dan lain-lain.¹⁴

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan adanya perasaan senang, tidak senang, ataupun perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. Apabila yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan jika perasaan tidak senang maka sikap negatif, jika tidak timbul perasaan apa-apa berarti sikapnya netral. Manusia dapat mempunyai bermacam-macam sikap terhadap bermacam-macam hal (obyek sikap).¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka sikap merupakan suatu reaksi sebagai akibat dari kepercayaan terhadap informasi, sehingga menimbulkan adanya perasaan suka (positif) atau tidak suka (negatif) yang dapat dipegang sebagai dasar keyakinan untuk bertindak.

¹⁴ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hal.160-161

¹⁵ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 201

b. Komponen Sikap

Sikap dapat dibagi dalam tiga komponen meliputi kognisi (*cognition*), afeksi (*affection*), dan konasi (*conation*) yang disingkat dengan istilah domain ABC. *Affect* diartikan sebagai perasaan yang timbul dari seseorang dengan ekspresi “senang” atau tidak senang. *Behaviour* merupakan perilaku yang muncul sebagai respon dalam mengikuti perasaan seperti “mendekat atau menghindari”, dan *Cognition* sebagai penilaian terhadap obyek sikap yang dimiliki seperti “bagus atau “tidak bagus”.¹⁶

Menurut Mar‘at menguraikan struktur sikap yang terdapat dalam bukunya yang berjudul “Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya” terbagi dalam tiga komponen sikap yaitu:¹⁷

- 1) Komponen kognisi yang pengaruhnya dengan keyakinan, ide dan konsep. Kognisi sebagai representasi (perwakilan) dari apa yang dipercayai oleh seseorang. Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan dan stereotipe (gambaran atau angan-angan) yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Kadangkala orang beranggapan bahwa komponen kognitif memiliki pengertian yang sama dengan pandangan atau opini.¹⁸ Obyek yang dihadapinya berpengaruh langsung dengan pemikiran

¹⁶ M. Taufiq Amir, *Merancang Kuesioner; Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian dan Perilaku*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hal. 15-17

¹⁷ Mar‘at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1981), hal. 9

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 23-24

dan penalaran seseorang sehingga dikatakan bahwa komponen kognisi dapat melukiskan obyek dan juga dapat dihubungkan dengan berbagai obyek-obyek lain yang ada disekitarnya. Hal ini berarti adanya penalaran pada seseorang terhadap obyek mengenai karakteristiknya.¹⁹

- 2) Komponen afeksi yang menyangkut kehidupan emosional seseorang. Komponen afektif merupakan sebuah perasaan yang timbul dari individu seseorang terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi. Aspek yang berpengaruh terhadap seseorang dan dapat mengubah sikap seseorang adalah aspek emosi.²⁰ Setiap orang yang memiliki sikap yang positif memiliki kecenderungan untuk memiliki kepribadian dalam hal mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan kecenderungan yang dimiliki oleh sikap negatif yaitu membenci, menjauhi orang lain, menghindari, dan tidak menyukai objek tertentu.²¹
- 3) Komponen konasi yang merupakan kecenderungan bertingkah laku. Pada komponen konasi ini, terjadi adanya kecenderungan berperilaku dalam diri seseorang yang berpengaruh dengan berbagai obyek sikap yang dihadapinya.

¹⁹ Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 1981), hal. 13-14

²⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.24

²¹ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogya: Tiara Wacana, 1993), hal. 109

Hal ini memberikan asumsi bahwa bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut.²²

c. Ciri-Ciri Sikap

Menurut Gerungan sikap memiliki enam ciri-ciri yaitu :²³

- 1) Sikap tidak merupakan bawaan seseorang sejak ia dilahirkan namun sikap dibentuk dan dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam pengaruh dengan objeknya.
- 2) Sikap tidak permanen tapi dapat berubah-ubah, dikarenakan sikap dapat dipelajari orang, atau sebaliknya dan terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang itu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mengandung berbagai pengaruh tertentu terhadap suatu objek.
- 4) Sikap tidak dapat berkaitan dengan satu objek saja, tetapi juga berkaitan dengan sederetan objek yang lainnya.
- 5) Sikap memiliki motivasi dan juga perasaan.
- 6) Sikap memiliki perbedaan dengan tingkah laku.

²² Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, hal. 27

²³ W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, hal. 163-164

Ciri-ciri sikap menurut Abror dalam buku Psikologi Pendidikan, menyebutkan: ²⁴

- 1) Sikap selalu terdapat relasi dengan subyek dan obyek. Sikap timbul karena adanya objek
- 2) Sikap tidak bersifat bawaan sejak lahir, melainkan dapat dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang dialami sepanjang hayat.
- 3) Sikap dapat berubah-ubah dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan dan keadaan fisik, jiwa atau emosi yang bersangkutan.
- 4) Sikap tidak menghilang meskipun kebutuhan sudah dipenuhi.
- 5) Sikap bersifat majemuk sesuai dengan berbagai obyek yang dihadapi.

d. Tingkatan Sikap

Menurut Bloom, sikap memiliki lima tingkatan yaitu: ²⁵

- 1) *Receiving (attending)* atau menerima dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu tingkat kesadaran, tingkat kemauan untuk menerima dan tingkat perhatian tertentu.

²⁴ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, hal. 110

²⁵ D. E. Krathwohl, B. S. Bloom & B. B. Masia, *Taxonomy of Educational Objects, the classification of educational goals, Handbook II: Affective Domain*, (New Jersey: Longmans, 1964), hal. 176-185

- 2) *Responding* atau menanggapi yang terbagi dalam tiga tingkatan yaitu keinginan untuk menanggapi, kemauan untuk menanggapi, dan kepuasan dalam menanggapi.
- 3) *Valuing* terbagi kedalam tiga tingkatan yaitu adanya penerimaan terhadap nilai-nilai yang dianut oleh orang lain, preferensi nilai, dan komitmen.
- 4) *Organization* memiliki dua tingkatan yaitu konsentualisasi terhadap nilai dan pengorganisasian terhadap sistem nilai.
- 5) *Characterization by value (value complex)* terdiri dari dua tingkatan yaitu karakter yang bersifat umum dan berkarakter yang memiliki nilai.

Selanjutnya menurut Notoatmojo, sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab:²⁶

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan sebagai subjek yang memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

2) Merespon (*responding*)

Memenuhi ketika ditanya bahkan mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan merupakan adanya indikasi sikap karena memiliki suatu usaha untuk menjawab

²⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 132

dan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa Hal ini menunjukkan adanya menerima ide meskipun belum mengetahui bahwa respon tersebut alah atau benar.

3) Menghargai (*valuing*)

Melakukan berbagai dendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu permasalahan yang merupakan suatu indikasi adanya sikap menghargai.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Memiliki keputusan untuk mengambil tanggung jawab yang telah diputuskan serta bertanggung jawab atas segala resiko yang akan dialami.

Pendapat lain yaitu Supardi, bahwa sikap memiliki lima tingkatan yaitu:²⁷

1) *Receiving/Attending* (penerimaan)

Adanya proses penerimaan yang dimulai dengan kepekaan dalam memperhatikan berbagai fenomena maupun stimulus atas adanya perhatian yang terkontrol dan terseleksi, seperti: rasa senang ketika mendengarkan musik, senang ketika membaca cerita, senang ketika menyanyikan lagu, senang ketika bekerja sama, dan lain-lain.

²⁷ Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 123-126

2) Responding (*respons*)

Responding merupakan perhatian dan partisipasi aktif peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas yang didasarkan persetujuan, keinginan dan tanggapan, seperti: bertanya, mengerjakan tugas, menanggapi pendapat, menunjukkan empati, dan lain-lain.

3) Valuing (*acuan nilai*)

Valuing merupakan keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen terhadap nilai-nilai yang berlaku di lingkungan peserta didik, seperti: berlaku disiplin dimana saja, menghargai peran dalam kehidupan sebagai anggota keluarga, pelajar maupun masyarakat, dan lain-lain.

4) Organization (*organisasi*)

Organisasi adalah mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam satu sistem didasarkan pada saling pengaruh antar nilai. Nilai yang dominan dan konsisten, diterima kapan dan di mana saja, seperti: bertanggung jawab terhadap perilaku, menerima kelebihan dan kelemahan pribadi, merenungkan makna ayat suci bagi kehidupan, dan lain-lain.

5) *Characterization* (menjadi karakter)

Characterization merupakan sebuah sistem nilai yang dapat dijadikan sebagai karakter oleh individu secara terorganisasi

maupun konsisten, serta memiliki kemampuan dalam mengontrol berbagai tingkah laku individu maupun yang akan menjadi gaya hidup, seperti: memiliki filsafah hidup, menerapkan pola hidup sehat, sikap mandiri, dan lainnya.

Dengan demikian sikap adalah kemampuan kognitif, afeksi dan konasi.

3. Hakikat Teknologi Informasi dan Komunikasi

a. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan Komunikasi merupakan semua teknologi yang berpengaruh dengan penanganan informasi. Penanganan tersebut terdiri dari pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Ditinjau dari susunan kata, teknologi informasi dan komunikasi tersusun dari 3 (tiga) kata yang masing-masing memiliki arti sendiri yaitu:

- 1). Kata Teknologi. Asal kata teknologi dari bahasa Yunani yaitu "*techne*" yang memiliki berarti 'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau

perangkat keras²⁸, maka teknologi dapat diartikan sebagai pengembangan dan aplikasi dari adanya alat, mesin, material dan proses yang menolong manusia untuk menyelesaikan masalahnya. Teknologi selalu menggambarkan tentang penemuan alat-alat baru menggunakan prinsip dan proses penemuan saintifik.

- 2). Kata Informasi. Informasi merupakan suatu rekaman fenomena yang diamati maupun berupa putusan-putusan yang dibuat.²⁹ Tidak begitu mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah mempunyai berbagai bermacam aspek, ciri, dan manfaat yang satu dengan lainnya terkadang memiliki arti yang sangat berbeda. Informasi bisa berupa kesan pikiran seseorang maupun berupa data yang tersusun rapi dan telah terolah.³⁰

Ciri-ciri informasi yang berkualitas menurut Mc. Leod ada empat yaitu:³¹

- 1). Akurat artinya informasi mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Pengujiannya biasanya dilakukan oleh beberapa orang yang berbeda dan apabila hasilnya sama, maka data

²⁸ *Ibid.* Hal. 78

²⁹ Pawit M. Yusup, *Pedoman Praktis Mencari Informasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 9

³⁰ Pawit M. Yusup, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*, (Jakarta : Kencana Predana Media Group), hal. 1

³¹ Dur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal 70-76

- tersebut dianggap akurat, Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan
- 2). Tepat waktu artinya informasi harus sedia/ada pada saat informasi diperlukan, Informasi harus disajikan secara tepat waktu, karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.
 - 3). Relevan artinya informasi harus sesuai dengan yang dibutuhkan memiliki nilai manfaat yang tinggi, jika Informasi tersebut dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan.
 - 4). Lengkap artinya informasi harus diberikan secara utuh dan tidak setengah-setengah.

Dengan demikian maka informasi berarti hasil pemrosesan, manipulasi dan pengorganisasian sekelompok data yang memberi nilai pengetahuan (*knowledge*) bagi penggunanya.

- 3). Komunikasi. Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin, artinya "*Communicare*" yaitu memberitahukan/menjadi milik bersama. Komunikasi merupakan sebuah proses pemindahan dan penerimaan dari lambang-lambang yang mengandung makna. Komunikasi dapat mengandung adanya makna penyebaran informasi, pesan, berita, pengetahuan, dan norma/nilai-nilai dengan tujuan untuk menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi milik

bersama (sama makna) antara komunikator dan komunikan.³²

Ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi pengaruh saling mempengaruhi diantara keduanya.

Menurut pendapat Haag dan Keen,³³ teknologi informasi merupakan seperangkat alat yang dapat digunakan untuk membantu/mempermudah tugas-tugas yang berpengaruh dengan pemrosesan data. Karena itu teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (*hardware dan software*) yang digunakan dalam pemrosesan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan berbagai informasi,³⁴ sedangkan menurut Menurut Turban teknologi informasi sebagai cara unuk mendeskripsikan sejumlah system informasi, pengguna dan manajemen untuk kepentingan organisasi.³⁵ Dilanjutkan dengan William dan Sawyer, teknologi informasi adalah penggabungan komputasi yaitu komputer dengan jalur

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), cet 1, hal. 80

³³ Haag dan Keen³³ (1996)

³⁴ Mahajir Affandi, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Kuningan: YNHW, 2017), Hlm. 8

³⁵ Turban, McLean and Wetherbe J, *Information Technology for Management, Third Edition* (USA: John Wiley & Sona, 2002), hal. 20

komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara dan video.³⁶

Peranan teknologi informasi dalam pembelajaran yaitu membantu peserta didik dalam belajar dan juga sangat berpengaruh kepada guru terutama dalam pemanfaatan fasilitas untuk kepentingan memperkaya kemampuan mengajarnya. Jadi pada prinsipnya bahwa teknologi informasi ini harus terus dikembangkan agar pemanfaatannya dalam dunia pendidikan dapat dioptimalkan dengan baik. Teknologi mempunyai tiga fungsi, yang pertama, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengasyikkan. Kedua, memberi keterampilan menggunakan teknologi, yang bisa menyingkap tantangan relevansi di lingkungan luar sekolah. Ketiga, bisa sebagai *learning tools* menggunakan program-program aplikasi dan utilitas. Untuk pembelajaran disekolah, ada dua pendekatan utama dalam menggunakan teknologi, diantaranya peserta didik mampu belajar “dari” teknologi dan “dengan” teknologi.³⁷

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai teknologi untuk memperoleh, mengolah, menyimpan dan menyebarkan berbagai

³⁶ William and Sawyer, *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers & Communication*, (McGraw-Hill, 2003), Halm. 54

³⁷ Martinus Tekege, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran YPPGI Nabire* dalam *Jurnal Pateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, Vol. 2, No. 1 (Juli, 2017), hal. 42

jenis file informasi yang lahir dari dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan inovasi yang kreatifitas baru yang dapat mengatasi segala kemalasan dan kelambatan kinerja manusia dan dalam kaitannya dengan pembelajaran yaitu secara sistematis dalam merancang, melaksanakan dan menilai keseluruhan proses belajar-mengajar yang dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Macam-macam Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi mengalami perkembangan sangat pesat dari waktu ke waktu. Berikut ini adalah macam-macam Teknologi Informasi yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu:³⁸

- 1) Laptop/Notebook/Netbook. Laptop/Komputer PC/Netbook merupakan perangkat canggih yang fungsinya sama dengan komputer tetapi bentuknya praktis maupun bersifat portable yaitu dilihat dan dibawa kemana-mana karena ringan, ramping, daya listriknya menggunakan charger tanpa steker.
- 2) Deskbook. Deskbook merupakan perangkat sejenis komputer dengan bentuknya jauh lebih praktis. Deskbook dapat menyatukan CPU dengan monitor, sehingga mudah diletakkan di atas meja sehingga terjadi penghematan tempat.

³⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan* (Jogjakarta; Diva Press, 2011), cet ke-1, hlm. 166-171. 19 Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *e-Education*, hlm. 54-57.

Alat ini tetap masih menggunakan sumber listrik steker karena belum dilengkapi baterai *charger*.

- 3) Personal Digital Assistant (PDA). PDA merupakan perangkat keras sejenis komputer, namun memiliki bentuk yang sangat mini sehingga dapat dimasukkan ke dalam saku. Memiliki fungsi yang hampir sama dengan komputer yaitu dapat mengolah data.
- 4) Kamus Elektronik. Kamus elektronik merupakan perangkat elektronik yang dapat digunakan digunakan untuk menerjemahkan (translate) antar bahasa.
- 5) MP4 Player. MP4 Player merupakan perangkat yang dapat digunakan sebagai media penyimpanan data maupun sebagai alat untuk pemutaran video, musik dan game.
- 6) MP3 Player. Hampir sama dengan MP4, MP3 Player adalah perangkat yang dapat menyimpan data namun MP3 memiliki kelemahan yaitu tidak dapat melakukan pemutaran video dan game, hanya dapat memutar musik serta mendengarkan radio.
- 7) Flashdisk/Hardisk Eksternal. Flashdisk/Hardisk Eksternal merupakan media penyimpanan data portable yang berbentuk Universal Serial Bus. Ukurannya kecil dan ringan tetapi dapat menyimpan data dalam jumlah besar.

- 9) Internet. Internet merupakan jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung dan dapat menjangkau seluruh dunia.
- 10). Androit/Smartphone. Androit/Smartphone merupakan perangkat yang tidak sekedar SMS dan menerima dan menjawab panggilan tetpi kini dapat di manfaatkan sebagai pendukung bisnis, arena belajar maupun digital (foto maupun video).

c. Tujuan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bertujuan untuk menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang dengan cara memahami alat teknologi informasi dan komunikasi, mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi, menyadari keunggulan dan keterbatasan alat teknologi informasi dan komunikasi, serta dapat menggunakan alat teknologi informasi dan komunikasi secara optimal. Secara khusus, tujuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah:

- 1) Menyadarkan guru dan peserta didik akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga guru dan peserta didik dapat termotivasi

untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.

- 2) Memotivasi kemampuan guru dan peserta didik untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga peserta didik bisa melaksanakan dan menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- 3) Mengembangkan kompetensi guru dan peserta didik dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran lebih optimal, menarik, dan mendorong siswa terampil dalam mencari informasi juga terampil untuk mengorganisasi informasi.
- 5) Mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif serta bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah sehari-hari.

d. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman

penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) maka terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan sebagai metode dan media dalam pembelajaran yaitu :

a. **Penggunaan Aplikasi Pembelajaran**

Untuk menghadapi tantangan pembelajaran di masa pandemik covid-19 maka, kemendikbud menerbitkan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah. Sistem pembelajaran secara konvensional berubah ke digital karena itu, ada beberapa aplikasi/situs/link pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk kelangsungan aktivitas pembelajaran secara digital yaitu:

1. Quipper School
2. Cisco Webex
3. Office 365
4. Google Classroom

b. Penggunaan Aplikasi Media Sosial

- a. Messenger
- b. WhatsApp
- c. Youtube
- d. Zoom Meeting

Keberadaan Covid-19 di era teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang seiring dengan globalisasi, sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung lebih cepat. Covid-19 memberikan pengaruh terhadap perkembangan globalisasi yang berdampak positif dan negatif pada suatu negara. Orang-orang di berbagai negara dapat saling bertukar informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Di lain pihak, hal ini menimbulkan adanya *digital-divide* atau perbedaan mencolok antara yang mampu dan tidak mampu dalam akses penggunaan teknologi informasi. Dengan demikian penguasaan TIK adalah kemampuan untuk memperoleh, mengolah, menyimpan dan menyebarkan berbagai jenis informasi secara kreatif, inovatif untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran secara sistematis dalam merancang, melaksanakan dan menilai keseluruhan proses belajar mengajar dalam kaitannya dengan tujuan khusus yang telah ditetapkan.

4. Hakikat Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Kata Profesionalisme Guru dapat diuraikan dalam 2 yaitu Profesionalime dan Guru.

1). Profesionalisme. Kata profesionalisme Kamus Inggris Indonesia, "*profession* berarti pekerjaan".³⁹ Ada beberapa tanggapan para ahli tentang pengertian profesionalisme yaitu :

- a) Usman dalam buku *Menjadi Guru Profesional* mengartikan Profesionalisme sebagai "*a vocation an which profesional knowledge of other or in the practice of an art found it*". Artinya: Bahwa suatu pekerjaan bersifat profesional apabila bidang ilmu yang yang dipelajari dapat diaplikasikan untuk kepentingan umum. Dengan demikian profesional merupakan pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan sesuai dengan keilmuan yang dimiliki dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.⁴⁰
- b) Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengatakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan

³⁹ John M. Echols dan Hassan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, hal. 449

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990). Hal. 21.

kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh setelah mengikuti pendidikan maupun pelatihan secara khusus.⁴¹

- c) Kunandar dalam berjudul Guru Profesional Implementasi KTSP mengatakan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang. Profesi dapat diartikan juga sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut keahlian khusus.⁴²
- d) Thoha dalam buku Profesionalisme Guru Agama Dalam Prespektif Dinamika Kurikulum mengatakan bahwa profesionalisme adalah proses untuk menjadikan guru memiliki profesi yang mewadahi untuk kepentingan mengantisipasi dinamika kurikulum.⁴³
- e) Martinis Yamin dalam buku Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP mengatakan bahwa profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni

⁴¹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke- 3, hal. 105

⁴² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1, hal.45

⁴³ Chabib Thoha, *Profesionalisme Guru Agama Dalam Prespektif Dinamika Kurikulum*, (Jakarta: Media, 1993), Edisi 13 hal. 15

pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas.⁴⁴

- f) Tilaar mengatakan bahwa seorang professional dapat menjalankan pekerjaannya berdasarkan pada tuntutan profesi dan memiliki kemampuan serta sikap yang sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional dapat menjalankan pekerjaan atau kegiatannya berdasarkan pada profesionalisme yang dimiliki dan bukan secara amatiran. Seorang profesional secara terus-menerus akan meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan.⁴⁵
- g) Suparlan dalam buku *Menjadi Guru Efektif, Profesionalisme* adalah menunjukkan derajat atau tingkat penampilan yang melaksanakan profesi.⁴⁶
- h) Muhammad yang dikutip oleh Namsa, menjelaskan bahwa profesi adalah suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Profesi memiliki arti bahwa di dalam suatu

⁴⁴ Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), Cet. Ke-2, hal.3

⁴⁵ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-1, hal. 86

⁴⁶ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005), hal. 20

pekerjaan profesional sangat diperlukan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang mengacu pada pelayanan yang ahli/profesional.⁴⁷

- i) Fathurrohman dan Suryana dalam buku *Supervisi Pendidikan mengatakan bahwa profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan secara terus-menerus mengembangkan strategi-strategi atau teknik-teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan tugas profesinya*

Berdasarkan definisi dari berbagai pendapat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesionalisme adalah suatu pekerjaan atau keahlian berdasarkan pada kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui proses pendidikan secara akademis.

- 2). Guru. Pengertian Guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Pada ketentuan umum pasal 1 ayat 1 undang-undang tersebut menjelaskan bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama yaitu melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

⁴⁷ Namsa, M. Yunus, *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Mapan, 2006), Cet.1, hal. 29

didik pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah".⁴⁸

Dengan demikian, maka tugas utama guru yaitu melaksanakan profesinya dalam kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan.

Dari kedua pengertian, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan atau keahlian berdasarkan pada kompetensi yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui proses pendidikan secara akademis untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan yang sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

b. Ruang Lingkup Profesionalisme Guru

Mulyasa mengidentifikasi ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya;
- 2) Mengerti dan dapat memahami dan menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik yang sesuai;

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI, 2007), hal. 73

⁴⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 135

- 3) Mampu menangani serta mengembangkan bidang studi yang diampuh dan menjadi tanggungjawabnya;
- 4) Mengerti dan memahami serta dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi;
- 5) Mampu menggunakan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan;
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik;
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Menurut Permendiknas No. 16/2007 standar kompetensi dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti yakni:⁵⁰

- 1) Menguasai materi materi mata pelajaran, struktur, konsep, serta memiliki pola pikir keilmuan yang sesuai serta dapat mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan menggunakan tindakan reflektif.

⁵⁰ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya)*, hal. 43-44

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri sesuai dengan kondisi yang relevan.

c. Ciri-ciri Guru Profesional

Ada beberapa ciri-ciri guru profesional, yaitu:

- 1) Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa
- 2) Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya.
- 3) Mampu berfikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalaman itu sendiri.
- 4) Merupakan bagian dari masyarakat yang akan terus belajar dalam lingkungan profesinya dan dapat memungkinkan untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.⁵¹

Menurut Sardiman, bahwa kompetensi guru itu mencakup:⁵²

- 1) Menguasai bahan
- 2) Mengelola program belajar dan mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber
- 5) Menguasai landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi siswa untuk kepentingan pengajaran

⁵¹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 97

⁵² Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hal.162

- 7) Mengetahui fungsi dan program layanan dan bimbingan penyuluhan
- 8) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

d. Indikator Profesionalisme Guru

Undang-Undang Guru Dan Dosen, UU RI NO. 14 Tahun 2005 mengamatkan kompetensi guru meliputi:⁵³

- a). Mengetahui materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran.
 - 1) Menginterpretasikan materi pembelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir yang sesuai ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajarannya.
 - 2) Menganalisis materi pembelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang sesuai dengan ilmu-ilmu relevan dengan pembelajaran.
- b). Mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 1) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.

⁵³ Undang-Undang Guru Dan Dosen, UU RI NO. 14 Tahun 2005 (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal. 76

- c). Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - 1) Mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dan inovatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- d). Mengembangkan kegiatan keprofesionalisme secara berkelanjutan sebagai tindakan yang tidak dapat dipisahkan atau reflektif.
 - 1) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - 2) Mengikuti tuntutan perkembangan zaman dengan terus belajar dalam mengembangkan kompetensi dari berbagai sumber.
- e). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk sebagai bagian dari pengembangan diri.
 - 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan komunikasi.
 - 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pengembangan diri.

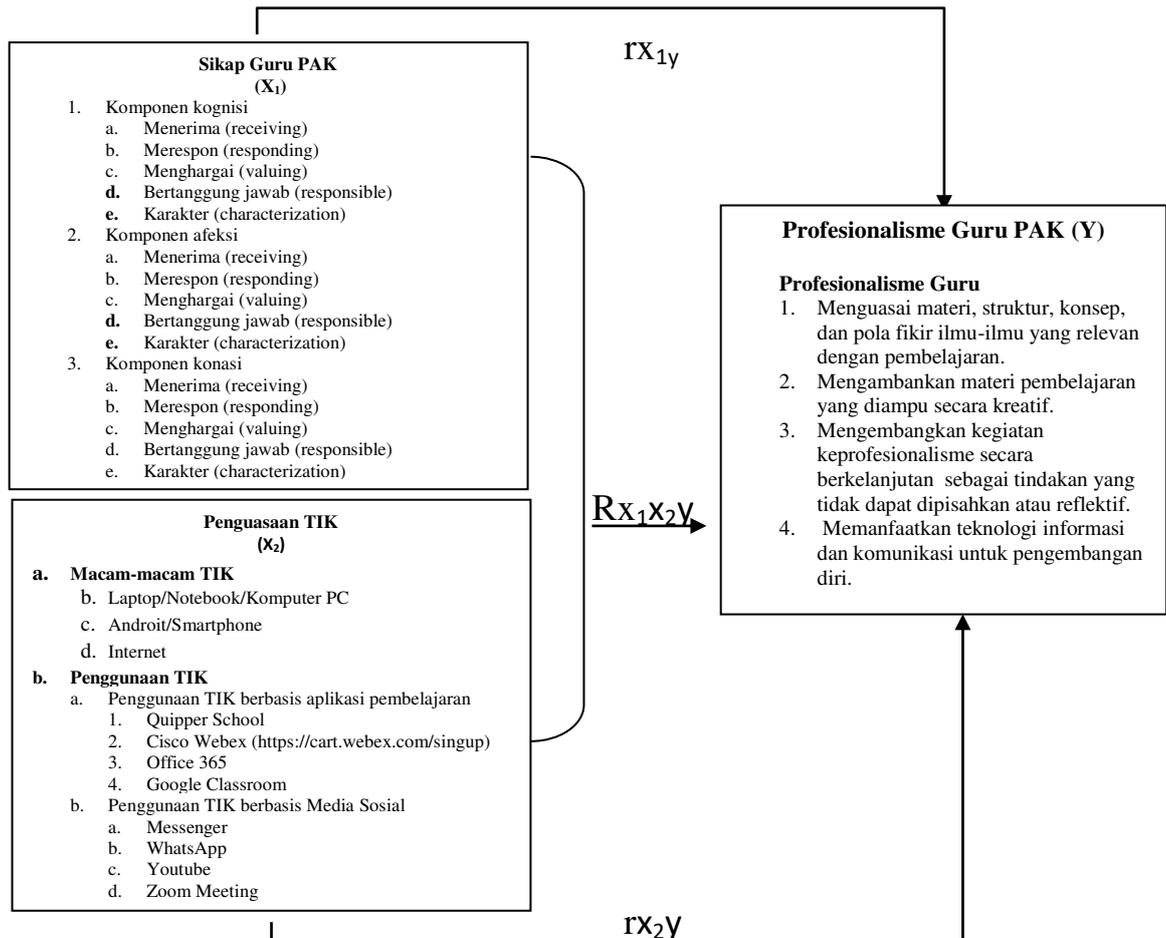
Dengan demikian profesionalisme adalah kemampuan menguasai materi, mengembangkan materi, mengembangkan kegiatan dan memanfaatkan teknologi informasi.

B. Kerangka Pikir

Kita tidak dapat memisahkan antara sikap guru dan penguasaan TIK terhadap profesionalisme guru, begitupula sebaliknya. Karena ketika guru memiliki sikap yang baik maupun penguasaan TIK dalam mendukung sistem pembelajaran di era kenormalan baru maka akan membawa dampak terhadap profesionalisme guru. Hal ini disebabkan karena guru menyadari dan memahami akan panggilan tugas dan tanggung jawabnya untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal bagi siswa dalam segala kondisi yang dialami termasuk di era kenormalan baru ini sehingga siswa tetap mendapatkan layanan sebagaimana mestinya seperti yang diamanatkan dalam undang-undang.

Dalam kondisi kenormalan baru profesionalisme guru sangat diperlukan sesuai dengan tuntutan di era 4.0 bahwa salah satu aspek yang terpenting sebagai profesi guru yaitu melek terhadap IT sehingga diharapkan guru dapat menggunakan IT sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran yang kreatif, inovasi dan menyenangkan.

Profesionalisme guru akan teruji di era kenormalan baru ini dimana sikap guru dan penguasaan IT akan memberikan dampak baik secara kualitas maupun kuantitas terhadap pendidikan. Dengan adanya pengaruh sikap dan penguasaan TIK, maka profesionalisme guru akan terus maju dan berkembang dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pendidikan di sepanjang masa.



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap guru terhadap profesionalisme guru PAK di Kota Tual.
- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan TIK terhadap profesionalisme guru PAK di Kota Tual.
- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap guru dan penguasaan TIK dengan profesionalisme guru PAK di Kota Tual.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah di bahas pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan sikap guru terhadap profesionalisme Guru PAK di Kota Tual yaitu 82,4 %. Hal ini ditunjukkan besarnya nilai t_{hitung} sebesar 7,740 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,040. Sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,807 dan korelasi determinan sebesar 0.652
2. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan TIK terhadap profesionalisme pada Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Kota Tual yaitu 17,6%. Hal ini ditunjukkan besarnya nilai t_{hitung} sebesar 4,161 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,040, sedangkan koefisien korelasi sebesar 0,593 dan korelasi determinan sebesar 0.351.
3. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan sikap guru dan penguasaan TIK terhadap profesionalisme pada Guru PAK di Kota Tual yaitu 67,90%. Hal ini ditunjukkan besarnya nilai F_{hitung} sebesar 32,839 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,290. Sedangkan pengaruh variabel sikap guru dan penguasaan

TIK terhadap profesionalisme dengan koefisien korelasi sebesar 0,824 dan korelasi determinan sebesar 0.679.

B. Saran

1. Kepala seksi pendidikan Kristen Kementrian Agama Kota Tual, Dinas Pendidikan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah guna peningkatan kompetensi kepribadian guru dengan memiliki kemauan untuk belajar, baik dari rekan sejawat maupun melalui media sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesionalismenya yang mampu beradaptasi dengan berbagai situasi seperti pandemik covid-19.
2. Kepala seksi pendidikan Kristen Kementrian Agama Kota Tual melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk melakukan kegiatan atau pelatihan yang berhubungan dengan penguasaan TIK sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran sehingga dengan sistem pembebasan lajuran daring maupun luring, Guru PAK mampu mengaplikasikannya. Karena apabila penguasaan TIK guru meningkat maka akan berdampak pada profesionalisme Guru PAK di Kota Tual.
3. Profesionalisme guru akan meningkat sejalan dengan perubahan sikap sekaligus respon dalam menyesuaikan dan meningkatkan diri dengan keadaan atau situasi yang terjadi sehingga akan berdampak pada proses pembelajaran yang berkesinambungan.

4. Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan keinginan untuk mencoba hal-hal yang baru berdasarkan informasi serta kondisi yang ada dengan cara literasi digital maupun literasi teknologi secara berkesinambungan sehingga memiliki relevansi dengan kondisi yang dihadapi.

C. Rekomendasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat guru PAK yang memiliki kemampuan TIK masih dibawah bahkan belum menguasai TIK sama sekali. Sehubungan dengan itu, maka penulis perlu melakukan peningkatan kapasitas penguasaan TIK kepada guru-guru PAK di Kota Tual sehingga kompetensi TIK meningkat dan berdampak pada sistem pembelajaran kepada siswa pada segala situasi/keadaan pembelajaran baik secara daring maupun luring.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman,(2010), *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Affandi Mahajir (2017), *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, Kuningan: YNHW.
- Agusnawar (2002), *Psikologi Pelayanan*, Bandung: Alfabeta.
- Ananda (2009), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin (1995), *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara,.
- Arikuntu Suharsimi (1993), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bmi Aksara.
- Asmani Dur (2011), *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press.
- Azwar Saifuddin (2013), *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D. E. Krathwohl, B. S. Bloom & B. B. Masia (1964), *Taxonomy of Educational Objects, the classification of educational goals, Handbook II: Affective Domain*, New Jersey: Longmans.
- Departemen Agama RI (2007), *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI.
- Gerungan W.A. (2010), *Psikologi Sosial*, Bandung : Refika Aditama.
- H.A.R. Tilaar (2002), *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hassan Shadili dan John M. Echols (1996), *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1996.

- Imam Ghozali (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan* (Jogjakarta; Diva Press, 2011), cet ke-1, hlm. 166-171. 19 Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *e-Education*, hlm. 54-57.
- Kunandar (2007), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Yunus Namsa (2006), *Kiprah Baru Profesi Guru Indonsia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Mapan.
- Mar'at (1981), *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*, Bandung: Ghalia Indonesia.
- Martinis Yamin (2007), *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mudjiono dan Dimiyati (1999), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Muhibbin Syah (2008), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa (2013), *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo Soekidjo(2003), *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- R. Payong Marselus, *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya)*,
- Rachman Abror Abd (1993), *Psikologi Pendidikan*, Yogya: Tiara Wacana, 1993.
- Ramayulis (2013), *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Ramdhani. (2008) *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. Bandung: Kaifa,.
- Sarwono Sarlito W. (2012), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Saud Udin Syaefudin (2009), *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiono (2004), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Sugiono (2006), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta.
- Supardi (2015), *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparlan (2005), *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Taufiq Amir M (2015), *Merancang Kuesioner; Konsep dan Panduan untuk Penelitian Sikap, Kepribadian dan Perilaku*, Jakarta: Prenadamedia.
- Tekege Martinus, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran YPPGI Nabire dalam Jurnal Pateksa: Jurnal Teknologi dan Rekayasa*, Vol. 2, No. 1 (Juli, 2017), hal. 42
- Thoha Chabib (1993), *Profesionalisme Guru Agama Dalam Prespektif Dinamika Kurikulum*, Jakarta: Media.
- Tim Penyusun (Edisi III, 2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin (2006), *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Turban, McLean and Wetherbe J (2002), *Information Technology for Management, Third Edition*, USA: John Wiley & Sona.
- Undang-Undang Guru Dan Dosen (2014), UU RI NO. 14 Tahun 2005, Jakarta: Sinar Grafika, 2014
- Uzer Usman Moh. (1990), *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Widiyanta dan Masri (2002), *Psikologi belajar*, Jakarta: Rineka cipta.

William and Sawyer (2003), *Using Information Technology: A Practical
Introduction to Computers & Communication*, McGraw-Hill, 2003.

Yusup Pawit M. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*, Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI AMBON
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan, Dolog Halong Atas Telp. 0911 (342459) e-mail : pascasarjanaiakn@gmail.com

Ambon, 07/04/2021

Nomor : B-19/Iak.03/10/PP.09.00/04/2021

Lampiran : -

Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Kantor Kemenag Kota Tual
Di,
Tempat

Dengan Hormat,

Selubungan dengan akan dilaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Tesis sebagai persyaratan bagi mahasiswa Program Pascasarjana IAKN Ambon dalam menyelesaikan studinya maka dengan ini kami memohon pelaksanaan penelitian lapangan atas nama :

N a m a	: Yudi Putnarubun
NIM	: 1520196021
Program Studi	: Magister PAK
Lokasi Penelitian	: Kemenag Kota Tual
Waktu Penelitian	: 08 April - 08 Mei 2021

Dengan Judul Tesis PENGARUH SIKAP GURU DAN PENGUASAAN TIK DENGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI KOTA TUAL

Karena itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya dapat mengizinkan mahasiswa tersebut melaksanakan penelitian sesuai kebutuhan data dimaksud.

Demikian permohonan kami, atas perhatian serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Ch. D. W. Sahertian, M.Pd
NIP. 19661222 199903 2 001

Tembusan Kepada Yth :

1. Kepala Seksi Bimas Kristen Kota Tual
2. -
3. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA TUAL
Jl. Balduwahadat (Gedung LPTQ) Dumar – Kota Tual
Telp. (0916) 2523301 e-mail: kemenagtual@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 107 /Kk.25.09/5/KP.00.01/2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salomina Silpa Yulianus, S.Th
NIP : 197405062000032003
Jabatan : Kepala Penyelenggara Kristen
Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kota Tual

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yudi Gabriel Putnarubun
NIM : 1520196021
Program Studi : Magister PAK
Universitas : Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon

Telah selesai melaksanakan penelitian pada Guru Pendidikan Agama Kristen Jenjang SD, SMP, SMA dan SMK di Kota Tual selama 31 hari terhitung mulai tanggal 08 April sampai 08 Mei 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul **"PENGARUH SIKAP GURU DAN PENGUASAAN TIK DENGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI KOTA TUAL.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Tual, 10 Mei 2021

Kepala Penyelenggara Kristen



Salomina Silpa Yulianus, S.Th
NIP. 197405062000032003